

Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan

H. Asmuri*

Sekolah Dasar Negeri 3 Setiap Pandawan

Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

• Terima: 29-07-2018

• Revisi: 25-08-2018

• Terbit Daring: 28-08-2018

Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian tindakan sekolah ini adalah kurangnya kedisiplinan guru dalam dalam mengajar di kelas. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat tahapan pelaksanaan dalam upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *Reward and Punishment* di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu pelaksanaan, perencanaan, evaluasi, dan refleksi dengan teknik analisi data menggunakan persentase keterlaksanaan yaitu membanding keterlaksanaan dengan seluruh aspek aktifitas dengan pengkatagorian menggunakan rubrik. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas 1 sampai dengan 6 SDN 3 Setiap, tempat penelitian ini adalah SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan. Hasil akhir menunjukan bahwa pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru pada siklus I dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *Reward and Punishment* siklus I pada guru kelas 1 dan 2 memperoleh skor 6, kemudian pada guru kelas 3 sampai kelas 6 memperoleh skor 7. Hal tersebut masih digolongkan cukup baik masih dan pemantapan hasil penelitian di siklus II. Pada siklus II dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *Reward and Punishment* siklus II pada guru kelas 1 sampai kelas 6 memperoleh skor 12. Hal tersebut masih digolongkan sangat baik, dan penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil. © 2018 Rumah Jurnal. All rights reserved

Kata-kata kunci: Disiplin, guru, *reward and punishment*

* Korespondensi. H. Asmuri; E-mail: h.asmuri@gmail.com

1. Pendahuluan

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinanannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang atasan, sedangkan guru merupakan bawahan. Akan tetapi keduanya merupakan suatu kesatuan yang dapat dipisahkan untuk mencapai kemajuan pendidikan bagi anak.

Namun, hal itu bukan hal yang mudah, seringkali muncul berbagai kendala yang dihadapi. Salah satu hal yang berkaitan dengan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud adalah berkaitan dengan ketepatan waktu dengan kehadiran guru untuk datang ke sekolah di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan. Salah satu peranan individu atau pegawai adalah dengan melaksanakan disiplin kerja yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut. Kemampuan pegawai terbentuk dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik dari lembaga pendidikan formal bersifat umum SD sampai Perguruan Tinggi) dan bersifat nonformal (kursus, seminar, dan lain-lain).

Dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan itu pegawai diharapkan mengetahui, memahami, melaksanakan dan mematuhi segala aturan dan norma-norma dalam lingkungan kerja sebagai sistem organisasi pegawai negeri serta metode-metode tertentu dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas-tugasnya sehari-hari dengan baik yang akhirnya dapat memenuhi tujuan organisasi yang diharapkan.

Disiplin kerja merupakan suatu proses perkembangan konstruktif bagi pegawai yang berkepentingan karena disiplin kerja ditunjukkan pada tindakan bukan orangnya. Disiplin juga sebagai proses latihan pada pegawai agar para pegawai dapat mengembangkan kontrol diri dan agar dapat menjadi lebih efektif dalam bekerja. Dengan demikian tindakan pendisiplinan juga hendaknya mempunyai sasaran yang positif, bersifatnya mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan pegawai atau bawahan yang indiscipliner dengan maksud tindakan pendisiplinan untuk memperbaiki efektifitas dalam tugas dan pergaulan sehari-hari di masa yang datang bukan menghukum kegiatan masa lalu.

Untuk itu maka permasalahan ini akan diangkat dalam suatu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan”

Setelah diadakan supervisi atau pengamatan maka permasalahan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu (1) Rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas; (2) Masih belum maksimalnya penggunaan punishment (sanksi) bagi guru terkait dengan tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah serta terfokus maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas. Oleh karena itu maka sangatlah diperlukan peranan kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor

Rumusan masalah dalam penulisan PTS ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana tahapan pelaksanaan penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan?; (2) Bagaimana peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment di kelas SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan?

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus atau pokok utama dalam penelitian ini maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melakukan penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Pelaksanaan penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan; (2) Mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment di kelas SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut.

Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

2.2 Guru

Cita-cita luhur yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang 1945 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", memberikan tempat utama kepada peranan pendidikan dinegara kita. Jika kita berbicara tentang pendidikan sudah tentu kita tidak dapat melupakan salah satu unsur pokok dalam pendidikan yaitu "Guru". Itulah beban yang harus dipikul oleh seorang guru, namun sekolah kita mengetahui betapa besar beban seorang guru apakah kita mengetahui apakah yang dimaksud dengan guru itu sendiri? Menurut ursalim (2005) dalam buku Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah mengemukakan bahwa "Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Hal ini termasuk dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban maupun hak yang melekat di dalam jabatan tersebut. Seorang guru mampu mempunyai jabatan seperti ini karena keahliannya, oleh karena itu maka dinamakan pendidik profesional. Selain itu guru sering pula disebut dengan pendidik pembantu, karena guru menerima

limpahan sebagian tanggungjawab orang tua untuk menolong dan membimbing anaknya".

2.3 Reward dan Punishment

Penghargaan dalam proses pelaksanaan pendidikan sebagai bentuk bagian dari metode pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk motivasi bagi guru. Melihat hal ini maka beberapa ahli memaknai "penghargaan" ini bervariasi sesuai dengan pengalaman dan bidang masing-masing para ahli.

Purwanto (2006) arti penghargaan adalah untuk setiap anak yang berhasil melakukan kebaikan/prestasi/keberhasilan di setiap aktifitasnya sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan oleh anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak mencakup wilayah yang komprehensif sehingga anak merasakan kenyamanan dalam belajar secara akademik maupun memahami arti kehidupan (Purwanto, 182).

Maslow seperti yang dikutip oleh Maria J. Wantah menjelaskan bahwa penghargaan menjadi motor penggerak utama manusia untuk mampu melakukan sesuatu dalam rangka mengaktualisasikan diri sebagai makhluk yang sempurna. Melalui berbagai media dan proses yang ada manusia terus berusaha mencapai kesempurnaan hidup sebagai bagian dari naluri manusia. Melalui penghargaan yang positif, baik berupa materi maupun non materi, jika hal ini dilakukan secara konsisten, maka akan memberikan kontribusi positif terhadap manusia untuk melakukan tindakan yang lebih baik dalam dirinya. Bisa dipastikan bahwa penghargaan yang positif akan mampu meningkatkan produktivitas manusia dalam berkarya, sekaligus diharapkan hal ini mampu mencegah berbagai bentuk pelanggaran yang dimungkinkan akan terjadi. Manusia sebagai makhluk biologis sekaligus berperasaan, ia membutuhkan banyak penghargaan untuk menguatkan dirinya dalam menjalani proses kehidupan. Manusia akan menjadi sempurna disaat ia mampu menghasilkan karya terbaiknya dan berdampingan dengan perilaku positif yang muncul dari dalam diri (Indrakusuma, 1973).

Dalam beberapa kajian yang telah dilakukan dalam lingkup pendidikan menunjukkan hasil

bahwa melalui pemberian penghargaan kepada siswa dalam bentuk hadiah ternyata sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Pemberian hadiah lebih efektif dari pada marah kepada siswa, memberikan hukuman, atau bahkan hanya membiarkan siswa disaat siswa mendapatkan prestasi. Disisi lain banyak juga yang tidak setuju dengan metode pemberian hadiah atau penghargaan yang terlalu sering. Hal ini dikarenakan mereka khawatir jika pemberian hadiah ini akan memunculkan persepsi dalam diri siswa bahwa tidak akan melakukan sesuatu jika tidak mendapatkan hadiah. Melihat dua hal berbeda ini maka hal yang tepat adalah dengan memberikan hadiah secara proporsionalitas secara wajar. Perkara yang berlebikan dalam hal apapun tentunya akan mengakibatkan hal negatif dalam diri guru

2.4 Punishment/Hukuman

Seperti yang dijelaskan oleh Indrakusuma (1973) bahwa hukuman diberikan kepada guru sebagai bentuk tindakan terakhir atas kesalahan yang dilakukan. Disaat anak telah diberikan peringatan sekaligus teguran yang positif, namun belum ada perubahan dalam diri anak dengan kesalahannya, maka dijatuhkanlah hukuman. Hukuman diberikan kepada anak supaya anak mengetahui dan sadar diri atas kesalahan yang dilakukan. Bahwa setiap kesalahan atas tindakan semuanya memiliki resiko dalam mempertanggungjawabkannya. Anak harus belajar tanggungjawab atas kesalahan yang berulang dilakukan. Melalui hukuman ini banyak nilai yang akan tertanam dalam diri anak, mulai tanggungjawab, disiplin diri, dan sikap berhati-hati. Diharapkan dengan hukuman ini anak tidak akan melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati dengan penuh kesadaran.

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada anak atau siswa yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah disepakati. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah edukasi terhadap anak atau peserta didik supaya mencapai titik kesadaran atas sikap bertanggungjawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan (Imron, 2012),

Hukuman berarti perbuatan sadar yang dilakukan oleh sang pemberi hukuman terhadap orang lain yang melakukan kesalahan. Hukuman ini bersifat positif secara lahir dan batin bagi penerima hukuman, dan ini dikarenakan penerima hukuman memiliki kondisi dibawah orang yang

memberikan hukuman. Sikap memberi hukuman ini bagian dari tanggungjawab untuk mendidik orang lain yang melakukan kesalahan serta berkewajiban untuk melindunginya. Purwanto (2006) berpendapat bahwa hukuman merupakan penderitaan yang harus diberikan kepada setiap orang yang telah melakukan kesalahan. Karena hukuman merupakan hal etis yang berkaitan dengan nilai dan norma sebuah tatanan pendidikan maupun kehidupan.

3. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian ini berlokasi di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai dengan IV SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan Kepala Sekolah sendiri bertindak sebagai peneliti.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus 4 kali pertemuan untuk masing-masing guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Hal tersebut diketahui dari aktivitas guru dan hasil belajar anak didik. Penelitian Tindakan Sekolah adalah kegiatan perbaikan yang dilakukan melalui penelitian di sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil pada guru. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Sekolah yaitu:

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan sekolah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2012).

4. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I dapat direfleksikan bahwa aktifitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin pada siklus I dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment pada siklus I pada guru kelas 1 dan kelas 2 yaitu 66,7%, kemudian pada guru kelas 3 sampai dengan kelas 6 yaitu 75% . Hal tersebut terlihat bahwa aspek yang masih kurang disiplin kebanyakannya pada kegiatan memulai pelajaran pada jam pertama terlihat masih terdapat guru yang terlambat.

Pada siklus II dapat direfleksikan bahwa aktifitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin pada siklus I dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment pada siklus II pada guru kelas 1 sampai kelas 6 mencapai 100%. Hal tersebut terlihat bahwa semua aspek pengamatan observasi tercapai dengan baik.

Hasil yang dicapai

Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru pada siklus I dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment siklus I pada guru kelas 1 dan 2 memperoleh skor 6, kemudian pada guru kelas 3 sampai kelas 6 memperoleh skor 7. Hal tersebut masih digolongkan cukup baik masih dan pemantapan hasil penelitian di siklus II.

Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru pada siklus II dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment siklus II pada guru kelas 1 sampai kelas 6 memperoleh skor 12. Hal tersebut masih digolongkan sangat baik, dan penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil..

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan (1) Pelaksanaan penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan disiplin guru di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan berhasil dan sesuai dengan tahapan; (2) Pada siklus I pada guru kelas 1 dan kelas 2 yaitu 66,7%, kemudian pada guru kelas 3 sampai dengan kelas 6 yaitu 75% .Pada siklus II dapat diketahui aktifitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siklus II pada guru kelas 1 sampai kelas 6 mencapai 100%. Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru pada siklus I dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment siklus I pada guru kelas 1 dan 2 memperoleh skor 6, kemudian pada guru kelas 3 sampai kelas 6 memperoleh skor 7. Hal tersebut masih digolongkan cukup baik masih dan pemantapan hasil penelitian di siklus II. Pada siklus II dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan Reward and Punishment siklus II pada guru kelas 1 sampai kelas 6 memperoleh skor 12. Hal tersebut masih digolongkan sangat baik, dan penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, maka disampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) Kepada guru agar lebih kreatif dan meningkatkan kedisiplinan yang dimilikinya; (2) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan berkaitan dengan penerapan Reward and Punishment

Daftar Rujukan

- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Hadi, S. (2003). *Pengantar pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Indrakusuma, D.A. (1973). *Pengantar ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional).
- Mahmud, A. (1999). *Pengantar pemasaran modern*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nursalim, M. (2013). *Strategi intervensi dan konseling*. Jakarta: Indeks
- Purwanto, M.N. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samino. (2010). *Manajemen pendidikan*. Surakarta. Fairuz Media
- Sirait, J. (2006). *Anggaran Sebagai Alat Bantu bagi Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Sudarman, D. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

